

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks kehidupan bernegara pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan dalam teknologinya, jika pendidikan dalam negara kualitasnya baik. Faktor pendidikan formal yang berada di dalam sekolah bisa berasal dari pendidik, peserta didik, sarana-prasarana dan juga faktor lingkungan luar. Maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.113

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:³

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah: 11)

Berdasarkan ayat diatas, Allah memberikan perbedaan untuk orang yang berilmu serta meninggikan derajat orang yang berilmu. Oleh karena itu manusia memiliki kewajiban untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal.

Matematika secara etimologi berasal dari bahasa latin *manthanaein* atau *mathemata* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari". dalam bahasa

³ Al-Quran dan terjemah, (Jakarta: Lautan Lestari, 2004), hal. 432

Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran.⁴ Matematika, menurut Russfendi (1991), adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.⁵

Sesuai peraturan menteri pendidikan nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat waktu dalam pemecahan masalah. b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. c) Memcahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah e) Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶

⁴ Catur Supatmono, *Matematika Asyik*, (Jakarta: Grafindo, 2009), hal.5

⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 1

⁶ Moch. Masykur dan Abdul Hakim Fathani, *Mathematical Intelligence* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 52-53

Peserta didik dikatakan memahami matematika secara bermakna apabila ia memahami secara konseptual dan prosedural. Pengetahuan konseptual mengacu pada pemahaman konsep, sedangkan pengetahuan prosedural mengacu pada keterampilan melakukan algoritma atau prosedur pengajaran. Siswa tidak cukup memahami konsep saja karena pada kehidupannya mereka melakukan keterampilan matematika, sedangkan dengan memahami keterampilan saja mereka tidak akan memahami konsep⁵. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu memahami peserta didik yang berbeda-beda sehingga tercipta suasana belajar yang semula hanya “banyak mengajar” menjadi “banyak mendorong anak untuk belajar”, di samping itu perlu juga diadakannya eksperimen tentang penerapan suatu model pembelajaran guna untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu yang perlu dipahami oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran salah satunya yaitu tentang keefektifan pembelajaran terkait dengan model pembelajaran. Sulitnya guru dalam memahami pengertian dari model pembelajaranlah yang menjadi faktor kurang berkembangnya pembelajaran bagi peserta didik. Banyak guru yang hanya mengajar saja tanpa memperhatikan faktor model pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam dinamika pemahaman peserta didik sehingga guru hanya mengajarkan materi tanpa adanya sebuah konsep pengajaran yang tepat. Selama ini kurangnya minat peserta didik mengikuti pelajaran matematika, menyebabkan peserta didik kurang aktif dan hasil belajar matematika menjadi menurun. Hal

ini disebabkan karena selama ini hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Guru harus memberikan bagaimana cara atau siasat yang ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengukur suatu keberhasilan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan⁷. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan hal tersebut salah satunya dengan menggunakan model. Model adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan model dan metode yang bervariasi akan sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar lebih semangat dan lebih giat lagi. Dan itu sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa yaitu *means ends analysis*. *Means Ends Analysis* (MEA) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (*problem solving*) dengan sitaks dalam penyajian materinya menggunakan pemecahan masalah berbasis heuristik. *Means Ends Analysis* merupakan model pembelajaran yang

⁷TIM Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: PT Remaja Remaja Rosdakarya : 2007), hlm,177

⁸Rusma, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.133

penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan, dimana tujuan tersebut dijadikan kedalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. *Means-Ends Analysis* diawali dengan memberikan suatu masalah, kemudian masalah dibentuk menjadi beberapa submasalah. Sebelum menyusun submasalah, terlebih dahulu pemecah masalah memahami masalah dan tujuan yang ingin dicapai, kemudian membentuk sub-sub masalah dan menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan sub masalah tersebut.

Model pembelajaran MEA pada penelitian terdahulu pernah digunakan oleh Moh. Nurhadi dengan judul pengaruh strategi *means-ends analysis* dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa sekolah menengah pertama membuktikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan strategi *Means-Ends Analysis* (MEA) dengan siswa yang memperoleh pembelajaran Ekspositori ditinjau dari keseluruhan maupun dari KAM.⁹

Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analyst* Terhadap Kemampuan Penalaran pada Materi Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII MTsN 4 Tulungagung Tahun 2017/2018”.

⁹ Moh. Nurhadi, *Pengaruh Strategi Means-Ends Analysis Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama*, volume 1 nomor 10 tahun 2017

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sangatlah bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model-model tersebut memiliki prosedur yang berbeda dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran *means ends analysis* yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar materi aritmetika sosial. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akan menunjukkan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran *means ends analysis* sebagai variabel bebas dan kemampuan penalaran sebagai variabel terikat.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah disini digunakan untuk menghindari perluasan masalah dan memudahkan pemahaman, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan yaitu:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII C dan kelas VII D.
- b. Hasil belajar siswa yaitu berupa hasil tes setelah diterapkan model pembelajaran *means ends analysis*.

- c. Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar pada materi aritmetika sosial siswa kelas VII MTsN 4 Tulungagung tahun 2017/2018?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar pada materi aritmetika sosial siswa kelas VII MTsN 4 Tulungagung tahun 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar pada materi aritmetika sosial siswa kelas VII MTsN 4 Tulungagung tahun 2017/2018.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analyst* terhadap hasil belajar pada materi aritmetika sosial siswa kelas VII MTsN 4 Tulungagung tahun 2017/2018

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sebagai jawaban sementara atau dugaan, sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar dan karenanya perlu dibuktikan dan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah ada Pengaruh yang signifikan model *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar pada materi aritmetika sosial siswa kelas VII MTsN 4 Tulungagung tahun 2017/2018.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan untuk memperkaya hasanah ilmu tentang “model *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa”

2. Secara praktis

a) Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas peserta didiknya, dan diharapkan menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat bersaing dengan negara asing.

b) Bagi guru

- 1) Guru lebih mudah dalam menyampaikan hal materi kepada peserta didik.
- 2) Sebagai masukan dalam memberikan pembelajaran matematika yang menekankan pada materi aritmetika sosial.

c) Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa lebih mudah dalam memahami materi
- 2) Siswa didik tidak mudah jenuh dalam pembelajaran matematika
- 3) Sebagai pedoman dalam menentukan cara belajar yang tepat

d) Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang aktif dan tepat untuk anak usia sekolah menengah pertama dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa.

e) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan dan lebih diperluas variabel terikatnya.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual
 - a. Model Pembelajaran: Suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁰.
 - b. *Means Ends Analysis*(MEA): Suatu strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan yang akan dicapai (*goal state*) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada diantara permasalahan dan tujuan.¹¹
 - c. Hasil belajar : Hasil belajar Dalam kurikulum 2013 mencakup beberapa kompetensi, diantaranya kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, Pengetahuan dan keterampilan. Dengan sikap spiritual, peserta didik akan memiliki moral atau etika yang baik dalam kehidupannya. Selain itu, sikap spiritual merupakan perwujudan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Esa. Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Adapun aspek pengetahuan merupakan cerminan dari

¹⁰Rusma, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), hal.133

¹¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis*”, ((Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), hal. 295

ilmu yang dipelajari di sekolah. Sementara aspek keterampilan adalah kemampuan untuk melatih kreativitas peserta didik dalam mengolah dan menyajikan materi yang diperoleh di sekolah¹².

2. Secara operasional

Didalam penelitian ini akan dilihat ada dan tidaknya pengaruh model *Means Ends analysis* (MEA) terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji homogenitas terhadap 2 kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian peneliti melakukan uji statistik menggunakan uji t atau *t-test* dan pada uji ini diharapkan kedua kelas tidak memiliki beda atau pengaruh kemudian peneliti memberikan perlakuan yang berbeda kelas eksperimen menggunakan model *Means Ends analysis* (MEA) sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelas diberikan soal tes yang sama. Hasil tes tersebut akan dibandingkan dan dicari hubungannya dengan menggunakan uji-t atau *t-test*.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

¹²Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/ MTs, dan SMA/ MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 48-49.

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul; halaman judul; halaman persetujuan; halaman pengesahan; motto; halaman persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar tabel; daftar lampiran; dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari:

Bab satu pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah; Identifikasi dan pembatasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; hipotesis penelitian; kegunaan penelitian; penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, dalam kajian pustaka peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai dengan permasalahan terakhir, dalam kajian pustaka peneliti juga memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir teoritis sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam pemikirannya.

Bab tiga metodologi penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian; variabel penelitian; populasi dan sampel penelitian; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat hasil penelitian, terdiri dari : deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab lima pembahasan, terdiri dari: pembahasan rumusan masalah I dan pembahasan Rumusan masalah II

Bab enam penutup, terdiri dari: kesimpulan; Implikasi penelitian dan saran.

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup penulis.